

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KOLEKSI BUKU DENGAN SUBJEK MINANGKABAU DI PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI KEBUDAYAAN MINANGKABAU (PDIKM) PADANG PANJANG

Dina Rafiqah¹, Malta Nelisa²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: dinarafiqah@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of writing this article for description about. First, librarian perception about relevance of Minangkabau collection. Second, librarian perception about completeness of Minangkabau collection. Third, librarian perception about latest of Minangkabau collection in Documentation Centre and Culture Information Minangkabau Padang Panjang. The method used is descriptive. Based on analysis of the discussion can be concluded three things. First, librarian about relevance Minangkabau collection because collection that available can give compliance required information for librarian. Second, librarian perception about completeness of Minangkabau collection viewed from provided information just some needs are met, but for another librarian yet to meet the needs of the information. Third, perception about latest of Minangkabau collection not update yet.

Keywords: perception, collection, Minangkabau.

A. Pendahuluan

Informasi merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan. Suatu informasi biasanya tersimpan dalam berbagai bentuk dokumen seperti buku, majalah (termasuk buletin dan jurnal), bahan mikro seperti mikrofilm dan mikrofilm, pita rekaman dan CD (*compact disk*). Informasi tersebut tersebar dimana-mana, karena sulitnya mendapatkan informasi maka timbullah usaha manusia untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi serta menyebarkanluaskannya agar mudah ditelusuri. Dengan adanya usaha demikian, maka timbul lembaga yang mengelola informasi tersebut seperti perpustakaan, museum, dan pusat-pusat informasi. Kegiatan ini bertujuan agar informasi yang direkam dalam bentuk dokumen dapat digunakan oleh masyarakat.

Koleksi adalah salah satu unsur penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam penyelenggaraan kegiatan layanan di perpustakaan maupun pusat-pusat informasi lainnya. Koleksi harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang mahal.

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi D3 Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan untuk wisuda periode September 2015

² Pembimbing Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan adanya koleksi tersebut maka pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Oleh karena itu, menghadirkan koleksi yang sesuai dengan keinginan pengguna terus di upayakan, meskipun hanya sedikit saja pengguna yang paham dan sadar akan keberadaan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya. Agar koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pengguna, perpustakaan selalu berupaya untuk mengembangkan koleksinya. Persepsi pengguna terhadap koleksi perpustakaan, juga dapat dijadikan sebagai masukan yang baik terhadap perkembangan koleksi perpustakaan. Minangkabau adalah salah satu kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Pada umumnya masyarakat Sumatera Barat menganut kebudayaan Minangkabau. Koleksi Minangkabau harus dijaga dengan baik agar bisa dimanfaatkan oleh pemustaka dengan baik, khususnya bagi mahasiswa sebagai penunjang perkuliahan maupun tugas akhir.

Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) merupakan salah satu museum kebudayaan Minangkabau yang ada di Padang Panjang Sumatera Barat. Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) sendiri bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kebudayaan Minangkabau dan mengumpulkan berbagai macam literatur dan dokumentasi audio dan visual; seperti merekam berbagai peristiwa adat dalam bentuk film dan video, merekam lagu-lagu tradisional, hingga membuat duplikat alat-alat musik tradisional. Saat ini PDIKM memiliki 2.783 koleksi yang terdiri dari buku dan naskah-naskah, 600 jenis foto dan sekitar 100 lebih mikrofilm yang masih dalam kondisi baik. Selain itu, PDIKM juga menyediakan baju khas anak daro dan marapulai Minangkabau beserta pelaminannya bagi pengunjung yang ingin berfoto dengan baju adat tersebut.

Di antara banyak dokumentasi sejarah Minangkabau yang tersedia, yang paling banyak diminati adalah pakaian adat Minangkabau. Pada umumnya, pengunjung lebih menyukai pakaian adat Minangkabau karena mereka bisa berfoto dan bergaya menggunakan pakaian adat tersebut. Pengunjung jarang menggunakan koleksi buku Minangkabau yang ada, terkadang pengunjung hanya melihat-lihat koleksi tentang kebudayaan Minangkabau bukan untuk membacanya. Kita melihat bahwa koleksi Minangkabau kurang diminati kecuali, bagi pengunjung yang ingin memanfaatkan koleksi tersebut sebagai bahan penelitian maupun penunjang perkuliahan. Untuk itu dapat dilakukan penelitian tentang "Persepsi Pemustaka terhadap Koleksi Buku dengan Subjek Minangkabau di Pusat Dokumentasi Dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang".

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah persepsi pemustaka terhadap relevansi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang. *Kedua*, bagaimanakah persepsi pemustaka terhadap kelengkapan koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang. *Ketiga*, bagaimanakah persepsi pemustaka terhadap kemutakhiran koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

1. Persepsi Pemustaka

Persepsi adalah suatu rangsangan atau informasi dari luar berupa objek maupun peristiwa yang diterima dan dirasakan oleh alat indera baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman kemudian memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera sehingga menimbulkan suatu persepsi pada objek yang dirasakan. Maka dari itu pendapat persepsi terhadap suatu hal atau benda berbeda tiap-tiap manusia. Persepsi pemustaka adalah penilaian pemustaka mengenai sesuatu yang ada disekitarnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam artikel Hasminee (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, antara lain. 1) Fisiologis yaitu informasi yang masuk melalui alat indera, sehingga informasi yang diterima setiap individu berbeda-beda, 2) perhatian yaitu individu memerlukan perhatian terhadap objek yang akan dipersepsinya dan memerlukan energi untuk memfokuskan suatu objek tersebut, 3) minat yaitu persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk mempersepsi, 4) kebutuhan yang searah yaitu bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya, 5) pengalaman dan ingatan yaitu pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas, 6) suasana hati yaitu keadaan emosi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat terhadap suatu objek yang dipersepsi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah. 1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus yaitu semakin besar hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami, 2) warna dari objek-objek yaitu objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan objek yang lebih sedikit cahayanya, 3) keunikan dan kontrasan stimulus yaitu stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian, 4) intensitas dan kekuatan dari stimulus yaitu stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang sekali lihat, 5) *motion* atau gerakan yaitu individu akan lebih banyak memberikan perhatian kepada objek yang bergerak dibandingkan objek yang diam.

3. Jenis-jenis Koleksi

Menurut Tarto dalam Suwarno (2011:60) bahan perpustakaan yang disediakan untuk kepentingan belajar, informasi, rekreasi *cultural*, dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja maupun dewasa terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat ilmiah dan non ilmiah (fiksi) meliputi: 1) karya cetak berupa buku teks, 2) karya rekam berupa kaset audio, VCD, CD-ROM pengetahuan, video *cassette*, 3) media elektronik yang disebut tidak direkam atau *not recorded*, yaitu media penyimpanan informasi yang ditayangkan melalui monitor komputer.

Koleksi dapat juga menjadi daya tarik bagi pengunjung. Oleh karena itu koleksi perpustakaan perlu untuk berkembang. Pengembangan koleksi perpustakaan menurut Darmono (2001:45) adalah:

Mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka. Kegiatan ini meliputi berbagai aktifitas seperti penyusunan kebijaksanaan, penetapan prosedur seleksi, pengadaan koleksi, serta evaluasi.

Secara umum pengembangan koleksi menurut Darmono (2001:49) perlu merujuk kepada prinsip-prinsip sebagai berikut. 1) Relevansi, aktifitas pemilihan dan pengadaan disesuaikan dengan program perpustakaan, berorientasi kepada pemustaka, sehingga kepentingan pemustaka menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka. 2) Kelengkapan, koleksi perpustakaan diharapkan mencakup berbagai subjek ilmu pengetahuan. Semua komponen koleksi mendapatkan perhatian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan. 3) Kemutakhiran, sumber informasi harus diupayakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemutakhiran bahan pustaka dapat dilihat dari tahun terbit. Jika bahan pustaka diterbitkan pada tahun terakhir, maka dilihat dari kemutakhiran dapat dikatakan mutakhir. 4) Kerjasama, unsur-unsur yang terkait dalam pembinaan koleksi harus ada kerja sama yang baik dan harmonis sehingga pelaksanaan kegiatan pembinaan koleksi berjalan efektif dan efisien.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan dalam kegiatan penulisan Tugas Akhir (TA) yaitu Metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan sistem angket (kuesioner). Jenis angket yang dilakukan yaitu kuesioner (angket) tertutup. Nasution (2012:129) angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

C. Pembahasan

1. Persepsi Pemustaka terhadap Relevansi Koleksi Minangkabau

Persepsi pemustaka terhadap relevansi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) relevan. Hal ini dibuktikan dari hasil survei sebanyak empat pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai relevansi koleksi. Bahwa dari 25 orang responden, sebanyak 56% menyatakan koleksi yang ada di PDIKM sesuai dengan kebutuhan mereka. Jadi, setengah responden sangat setuju kalau koleksi Minangkabau yang ada di PDIKM sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari pertanyaan kedua, 88% menyatakan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan di PDIKM. Jadi, hampir seluruh responden sangat setuju kalau mereka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah di PDIKM, karena koleksi yang ada sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada pertanyaan ketiga, sebanyak 80% menyatakan informasi yang ada di PDIKM memenuhi kebutuhan mereka. Jadi, lebih dari setengah responden menyatakan informasi yang ada di PDIKM memenuhi kebutuhan mereka. Selanjutnya dari pertanyaan keempat, 56% menyatakan sangat setuju informasi yang ada ada di PDIKM dapat membantu pekerjaan mereka. Jadi, setengah responden menyatakan informasi yang ada di

PDIKM sangat membantu pekerjaan mereka karena informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari uraian sebelumnya disimpulkan bahwa koleksi Minangkabau yang disediakan PDIKM dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi mengenai Minangkabau.

2. Persepsi Pemustaka terhadap Kelengkapan Koleksi Minangkabau

Persepsi pemustaka terhadap kelengkapan koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang kurang lengkap. Hal ini dibuktikan dari hasil survei sebanyak tiga pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai kelengkapan koleksi. Bahwa dari 25 responden, sebanyak 56% menyatakan koleksi yang ada di PDIKM sudah lengkap. Setengah responden menyatakan koleksi yang ada di PDIKM lengkap, karena perkembangan ilmu yang terus meningkat, perpustakaan juga di tuntut untuk terus meningkatkan koleksi agar dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya.

Pada pertanyaan kedua kelengkapan koleksi, sebanyak 52% menyatakan kadang-kadang kesulitan menemukan informasi yang dicari. Pemustaka menilai bahwa koleksi Minangkabau yang tersedia di PDIKM belum membantu untuk menemukan informasi yang mereka cari. Koleksi yang ada pada perpustakaan harus selalu ditingkatkan karena perkembangan ilmu yang terus meningkat agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Pada pertanyaan ketiga, sebanyak 76% menyatakan koleksi Minangkabau yang tersedia sudah memadai, lebih dari setengah responden menilai koleksi Minangkabau yang tersedia di PDIKM sudah memadai. Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kelengkapan koleksi jika dilihat dari informasi yang disediakan hanya sebagian kebutuhan informasi pemustaka saja yang terpenuhi tetapi, bagi sebagian pemustaka yang lain belum memenuhi kebutuhan informasinya.

3. Persepsi Pemustaka terhadap Kemutakhiran Koleksi Minangkabau

Persepsi pemustaka terhadap kemutakhiran koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang kurang diperbaharui. Hal ini dibuktikan dari hasil survei sebanyak tiga pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai kemutakhiran koleksi. Dari 25 responden sebanyak 48% menyatakan PDIKM perlu memperbarui koleksinya. Sebagian pemustaka menilai PDIKM perlu memperbarui koleksinya. Kemutakhiran sumber informasi harus diupayakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, karena tingkat kemutakhiran koleksi mencerminkan tingkat kekinian (*actually*) informasi dari karya tulis tersebut.

Selanjutnya sebanyak 48% menyatakan kadang-kadang PDIKM menyediakan koleksi terbaru tentang Minangkabau. Hampir setengah responden menyatakan PDIKM menyediakan koleksi terbaru tentang Minangkabau. Perkembangan ilmu yang terus maju membuat perpustakaan dituntut untuk terus memperbarui koleksinya sesuai dengan perkembangan ilmu, agar tetap memenuhi kebutuhan pengguna, dan 44% menyatakan koleksi yang tersedia di PDIKM memenuhi kebutuhan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bagi sebagian pemustaka koleksi Minangkabau yang ada di PDIKM memenuhi kebutuhannya tapi, bagi sebagian pemustaka yang lain koleksi yang ada belum memenuhi kebutuhannya.

D. Simpulan dan Saran

Dari pembahasan Bab II dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka terhadap koleksi buku dengan subjek Minangkabau yaitu: 1) Persepsi pemustaka terhadap relevansi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) relevan. Jadi, koleksi Minangkabau yang disediakan PDIKM dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi mengenai Minangkabau. 2) Persepsi pemustaka terhadap kelengkapan koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang kurang lengkap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan koleksi jika dilihat dari informasi yang disediakan hanya sebagian kebutuhan informasi pemustaka saja yang terpenuhi tetapi, bagi sebagian pemustaka yang lain belum memenuhi kebutuhan informasinya. 3) Persepsi pemustaka terhadap kemutakhiran koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang kurang diperbaharui.

Dari kesimpulan yang diperoleh maka disarankan sebagai berikut: 1) untuk kerelevanan koleksi PDIKM sudah mendapat tanggapan positif dari pemustakanya hal tersebut harus ditingkatkan lagi agar kebutuhan pemustaka bisa selalu terpenuhi. 2) Untuk kelengkapan koleksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang, harus terus memenuhi kebutuhan penggunaanya dengan melengkapi koleksi yang mereka miliki. 3) Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang (PDIKM) harus lebih memperhatikan lagi kemutakhiran dari koleksi yang disediakannya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis dengan Pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar. 2006. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Marliany, Rosleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- NS. Sutarno. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan: dalam mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum: dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- S. Nasution. 2012. *Metode research: Penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto.
- Uma, Hasminiee. 2013. "Persepsi: Pengertian, Definisi, dan Faktor yang Mempengaruhi." (<http://bahasa.kompasiana.com/2013/10/20/persepsi->

[pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi-600802.html](#)). Diakses pada tanggal 24 April 2015.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

